

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dimana metode kuantitatif adalah suatu pendekatan dengan hasil-hasil data berupa angka-angka yang membutuhkan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) apakah positif atau negative. Tujuan dari penelitian korelasional yaitu menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah untuk menetapkan variabel-variabel utama dalam penelitian dan menentukan fungsi masing-masing. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, hubungan yang terbentuk dapat berupa hubungan positif maupun negatif (Sugiono, 2017). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas (Azwar, 2009).

Dalam menguji hipotesis penelitian, akan dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat menentukan dan perubahan tertentu variabel tergantung. Variabel bebas ada pada posisi yang lepas dari variabel tergantung (Bungin, 2006). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *perceived behavioral control*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tergantung digunakan untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self confidence*.

C. Defenisi Operasional

Menurut Azwar (2017) definisi operasional diartikan sebagai sebuah penjelasan mengenai variabel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut. Definisi operasional akan memudahkan peneliti dalam menentukan metode untuk mengukur variabel dan menetapkan indikator yang lebih konkret, sehingga variabel tersebut akan lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Sudaryono, 2018). Adapun definisi operasional pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Perceived Behavioral Control*

Perceived behavioral control dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi subjektif mahasiswa mengenai sejauh mana dirinya merasa mampu, memiliki kontrol, serta memiliki sumber daya yang

diperlukan untuk mengikuti dan menerapkan hasil pelatihan pengelolaan koperasi di UKM KOPMA UIN Imam Bonjol Padang.

2. *Self confidence* (Kepercayaan diri)

Self confidence (Kepercayaan diri) adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan. Seseorang yang percaya diri menunjukkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, yakni memiliki pandangan positif tentang dirinya dan benar-benar memahami apa yang sedang ia kerjakan. Optimisme merupakan sikap positif seseorang yang senantiasa melihat segala sesuatu baik itu diri sendiri, harapan, maupun kemampuan dengan pandangan yang baik.

Objektivitas berarti individu yang percaya diri mampu melihat permasalahan atau situasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, bukan berdasarkan sudut pandang pribadi atau persepsi subyektif. Tanggung jawab ditandai dengan kesiapan seseorang untuk menerima dan menjalani segala konsekuensi dari tindakan yang diambil. Sementara itu, sikap rasional dan realistis ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis situasi, masalah, atau peristiwa dengan cara berpikir yang logis dan sesuai dengan fakta yang ada.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu target kelompok atau subjek yang akan diteliti. Dalam memilih populasi, peneliti harus memilih target dengan kriteria tertentu yang spesifik (Azwar S. 2017). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki subjek maupun objek tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu Anggota UKM Koperasi Mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Karakteristik sampel dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang
- b. Anggota aktif UKM KOPMA UIN Imam Bonjol Padang

Gambar 3. 1 Populasi Anggota UKM Koperasi Mahasiswa Di UIN Imam Bonjol Padang Periode 2025

No	Jabatan	Jumlah
1.	Pengawas	5
2.	Pengurus	25
3.	Anggota Staff	38
Total		68

Sumber : UKM Koperasi Mahasiswa Periode 2025

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif UKM Koperasi Mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang yang jumlah populasi sebanyak 68 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala *self confidence*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui fakta terkait variabel yang diteliti yang menggunakan cara-cara atau metode yang akurat dan efisien (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model skala Likert, dimana skala ini biasanya di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model skala Likert, dimana skala ini biasanya di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek (Azwar, 2017). Skala Likert terdiri dari dua jenis aitem yaitu Favorable (F) dan Unfavorable (UF).

Sistem penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2016: 134-135) dalam skala ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, Sugiyono (2014:58). Skala ini nantinya berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (ss)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2014:58)

a. Skala Perceived Behavior Control

Skala *Perceived Behavioral Control* (PBC) dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991; Ajzen, 2002) serta penyesuaian dengan konteks penelitian, *perceived behavioral control* dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama:

1. Keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy belief*)

Aspek ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu memahami materi pelatihan, mengelola tugas koperasi, dan melaksanakan tanggung jawab organisasi. Aspek ini berkaitan dengan persepsi kompetensi personal dalam menjalankan perilaku.

2. Kontrol terhadap hambatan (*controllability*)

Aspek ini mencerminkan persepsi mahasiswa mengenai kemampuannya mengatasi hambatan yang muncul, seperti keterbatasan waktu, pengalaman, tekanan organisasi, atau kesulitan teknis dalam pengelolaan koperasi.

3. Ketersediaan sumber daya dan dukungan (*resource control*)

Aspek ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan sumber daya pendukung, seperti pengetahuan, fasilitas, kesempatan praktik, serta dukungan dari pengurus dan lingkungan organisasi yang memungkinkan mahasiswa menjalankan peran koperasi secara optimal.

Villanueva-Flores et al., (2023) dalam penelitiannya menggunakan indikator pertanyaan seperti pada Tabel berikut:

Tabel 3. 2 Skala Perceived Behavior Control

Variabel	Item Pertanyaan	Sumber
Perceived Behavior Control	Saya siap untuk terlibat aktif dalam pengelolaan koperasi setelah mengikuti pelatihan.	(Villanueva-Flores et al., 2023)
	Saya dapat mengontrol proses pelaksanaan tugas koperasi yang diberikan kepada saya.	
	Saya mengetahui langkah-langkah praktis yang diperlukan dalam pengelolaan koperasi.	
	Sangat mudah bagi saya untuk menjalankan kegiatan koperasi dan mempertahankan keterlibatan saya di dalamnya.	
	Jika saya terlibat dalam pengelolaan koperasi, kemungkinan besar saya akan berhasil menjalankan tugas dengan baik.	
	Saya tahu bagaimana mengembangkan program atau kegiatan koperasi.	
	Saya mampu mengendalikan proses pelaksanaan kegiatan koperasi.	
	Menjalankan kegiatan koperasi secara berkelanjutan terasa mudah bagi saya.	
	Jika saya terlibat aktif dalam koperasi, saya mempunyai peluang yang tinggi untuk berhasil.	

b . Skala *Self confidence*

Skala *Self confidence* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan Teori Lauster (2002) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab (Haque, Susanto, Damayanti, & Apriliani, 2019).

Lauster, juga menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan, kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan yang dilakukannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri (Haliza & Nugrahani, 2021).

Menurut Lauster terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang yakni : keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional (Pertiwi & Ansyah, 2021). Skala ini telah diadaptasi dari skala *Self confidence* milik Firdaus Surya (2024). Skala ini terdiri dari 22 aitem pernyataan, dengan format skala likert 4 poin dan telah melalui proses uji coba yang menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,847 yang menandakan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Adapun Penggunaan skala ini telah mendapatkan izin langsung dari peneliti yang

bersangkutan. Rincian aitem skala *Self confidence* disajikan dalam blueprint berikut :

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Self confidence*

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Yakin atas kemampuan diri sendiri	Sikap Positif terhadap individu	1,11	6
		Individu dapat mengerti dengan sungguh-sungguh apa yang akan dilakukan	15,19	3,16,21
2.	Optimis	Berpandangan baik dalam menghadapi segala tentang diri	2, 12	7,17
		Mempunyai harapan dan kemampuan	8,20,22	10,14,18
3.	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran semestinya	13	-
4.	Bertanggung jawab	Mampu dan mau menanggung sesutau yang telah menjadi konsekuensinya	4	9
5	Rasional	Analisa masalah dengan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	5	-
Total			12	10

Sumber : Firdaus (2024)

F. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan salah satu konsep penting dalam penilaian alat ukur yang mengacu pada makna, kelayakan, dan manfaat inferensi yang dapat diambil berdasarkan hasil skor uji coba pada alat ukur yang relevan (Azwar, 2022).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana alat tersebut dapat mengukur atribut yang akan dievaluasi (Azwar, 2017). Uji validitas dalam instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total skala *Perceived Behavioral Control* dan *self confidence*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang signifikan pada taraf 0,05 dan 0,01, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total skala *self confidence*, sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel penelitian. Sementara itu, beberapa item yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan korelasi yang tidak signifikan, sehingga disarankan untuk direvisi atau dihilangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, sehingga layak digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada alat ukur untuk menilai sejauh mana hasil dari proses pengukuran tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas ini juga dikenal dengan istilah lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2022). Koefisien reliabilitas pengukuran berada pada rentang nilai antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,6$.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan . Nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan memenuhi kriteria reliabilitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel, sehingga dapat digunakan secara konsisten dan dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dicantumkan oleh penulis. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari kategorisasi variabel, uji asumsi, dan uji hipotesis.

1. Kategorisasi Variabel

Tujuan dari kategorisasi variabel adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok yang berbeda secara berurutan berdasarkan nilai kontinu dari atribut yang dinilai. Proses kategorisasi ini membutuhkan perhitungan nilai rata-rata teoritis dan standar deviasi. Peneliti kemudian mengklasifikasikan kelompok tersebut ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rumus Tingkat Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan melalui uji normalitas dan linearitas pada data *Perceived Behavior Control* dan *self confidence*. Uji normalitas

bertujuan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan selama penelitian mengikuti pola distribusi yang normal dalam populasi. Pengujian normalitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov pendekatan *Exact* melalui aplikasi SPSS for Windows. Uji ini dianggap memenuhi syarat jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

Sedangkan uji linearitas bertujuan untuk memeriksa apakah kedua variabel yang diuji memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak. Uji linearitas sering digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS for Windows menggunakan metode Test of Linearity pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05, maka dua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan linear (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah yang digunakan untuk membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Korelasi Pearson Product Moment* untuk mengevaluasi hubungan antara *Perceived Behavior Control* dan *self confidence*. Aplikasi SPSS for Windows digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan ketentuan nilai signifikansi <0.05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan *Perceived Behavior Control* dan *self confidence*.